

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kota Padang, sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat, memiliki karakteristik geografis yang sangat beragam seperti pantai, rawa, sungai, dan perbukitan. Wilayah perkotaan yang padat penduduk terkonsentrasi di pusat kota, sementara daerah pinggiran dan pedesaan yang berada di sekitarnya memiliki akses yang terbatas terhadap sarana transportasi. Hal ini menciptakan ketimpangan dalam hal mobilitas antara pelajar yang tinggal di pusat kota dengan mereka yang tinggal di wilayah pinggiran. Banyak pelajar yang tinggal di daerah pinggiran menghadapi kesulitan dalam mengakses angkutan umum yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dalam hal jarak, kenyamanan, maupun biaya. (Nurmandi, 2022)

Jumlah pelajar SMP di Kota Padang pada tahun 2024 tercatat sebanyak 36,997 orang yang terdiri dari 19,061 siswa dan 17,936 siswi yang tersebar di 103 SMP dimana diantaranya 47 SMP Negeri dan 56 SMP Swasta (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2024). Sebagian besar pelajar SMP jalan kaki dan mengandalkan angkutan umum untuk menuju ke sekolah. Namun, tidak semua wilayah di Kota Padang memiliki jaringan transportasi yang merata dan mudah diakses. Pelajar yang tinggal di daerah pinggiran sering kali harus berjalan jauh untuk mencapai halte terdekat atau bahkan harus berganti angkutan beberapa kali hanya untuk sampai di sekolah. Hal tersebut membuat banyak pelajar memilih untuk menggunakan sepeda motor sebagai moda transportasi menuju ke sekolah.

Namun, tingkat keselamatan untuk moda transportasi sepeda motor sangat rendah. Bahkan, disebutkan bahwa sepeda motor merupakan moda transportasi yang paling berbahaya (Shinar, 2017). Pembatasan usia pada pengendara sepeda motor bisa menjadi cara untuk mengurangi resiko kecelakaan. Di dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 mengenai Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, disebutkan bahwa batas minimal usia kepemilikan SIM C adalah 17 tahun (Pemerintah Republik Indonesia, 2009). Pembatasan usia ini berkaitan dengan perkembangan psikologis seseorang, yang mencakup kemampuan kontrol diri maupun pembuatan keputusan, disamping juga terkait dengan kebutuhan akan pendidikan lalu lintas (Fatonah & Nurdibyanandaru, 2018).

Selain permasalahan aksesibilitas angkutan umum, kebijakan sistem zonasi sekolah yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga turut memperkuat urgensi studi ini. Sistem zonasi menekankan bahwa siswa harus bersekolah di lokasi yang dekat dengan tempat tinggalnya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua zona tempat tinggal memiliki akses yang baik terhadap sekolah maupun moda transportasi umum. Akibatnya, siswa tetap harus menempuh perjalanan jauh atau bergantung pada kendaraan pribadi, yang bertentangan dengan semangat zonasi untuk pemerataan akses pendidikan dan keselamatan siswa.

Di samping masalah aksesibilitas dan kenyamanan, biaya perjalanan juga merupakan aspek yang sangat penting. Meskipun tarif angkutan umum lebih murah dibandingkan dengan biaya kendaraan pribadi, bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, biaya harian untuk transportasi menjadi beban yang tidak ringan. Beberapa siswa bahkan harus menggunakan beberapa moda transportasi untuk mencapai sekolah, yang tentunya memperbesar biaya transportasi yang harus dikeluarkan. Dalam banyak kasus, biaya transportasi yang tinggi menyebabkan keluarga kesulitan dalam mengatur keuangan rumah tangga dan mengurangi daya beli mereka terhadap kebutuhan pendidikan lainnya. (Sutami, 2023)

Selain itu, akses yang terbatas terhadap angkutan umum yang terjangkau dan nyaman ini dapat mempengaruhi tingkat kehadiran siswa di sekolah. Siswa yang tinggal jauh dari sekolah dan tidak memiliki akses transportasi yang layak sering kali memilih untuk tidak pergi ke sekolah atau terlambat datang, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pendidikan yang mereka terima. Ketidaknyamanan ini bisa menurunkan motivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, yang akhirnya berpengaruh pada prestasi akademik mereka. (Fadilah, 2024)

Mengingat permasalahan-permasalahan tersebut, saya tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai "Studi Aksesibilitas Pelajar Smp Negeri Terhadap Sarana Angkutan Umum di Kota Padang" diangkat untuk menjawab tantangan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana aksesibilitas angkutan umum di Kota Padang dapat mendukung mobilitas siswa SMP dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka akan sarana transportasi yang nyaman, aman, terjangkau, dan efisien.

Judul ini dipilih untuk mengeksplorasi bagaimana sistem transportasi umum yang ada berfungsi sebagai sarana pendukung aksesibilitas siswa, baik dalam hal pengurangan waktu perjalanan, kenyamanan, biaya yang terjangkau, serta menjamin keselamatan siswa. Dengan mengangkat topik ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam mengakses angkutan umum serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan transportasi umum di Kota Padang.

1.2 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.2.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi aksesibilitas sekolah menengah pertama terhadap layanan angkutan umum khususnya angkot dan transpadang, di wilayah penelitian?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aksesibilitas transportasi umum ke sekolah menengah pertama?

1.2.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah

1. Menganalisis tingkatan aksesibilitas sekolah menengah pertama negeri di Kota Padang terhadap ketersediaan angkutan umum.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas transportasi umum ke sekolah menengah pertama negeri.

1.2.3 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian dari studi ini adalah dapat dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dari penelitian mengenai minat pelajar dalam memenuhi kebutuhan mobilitas menuju sekolah serta hubungannya dengan kondisi transportasi yang ada saat ini.

1.2.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dibatasi pada faktor jumlah, jarak tempuh, dan *headway* angkutan umum yang tersedia di Kota Padang.
2. Wilayah penelitian hanya mencakup 47 SMP Negeri yang ada di Kota Padang
3. Analisis hanya mencakup aksesibilitas terhadap layanan angkot dan Trans Padang.

1.2.5 Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan penulisan yang baik dan terarah maka penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi beberapa bab yang membahas hal – hal sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan mengenai topik penelitian yang akan disajikan. Dalam bagian ini juga dijelaskan mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan terdapat latar belakang, tujuan serta manfaat penelitian, rumusan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang peninjauan ulang laporan penelitian sebelumnya dengan topik penelitian, dengan tujuan untuk memperluas wawasan mengenai penelitian dengan topik yang serupa. Pada bab ini berisikan tentang teori transportasi, dan social.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan mengenai gambaran mengenai tahap pengerjaan dan penyelesaian dari penelitian sehingga bisa mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga ditampilkan metode – metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Dimulai dari studi literatur, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data hingga mendapatkan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang cara pelaksanaan dan pengumpulan data serta penyampaian hasil survei yang didapatkan di lapangan, Bab ini juga berisi pengolahan data dari data – data yang diperoleh di lapangan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dari data yang dianalisis dan juga berisikan saran-saran penulis dalam penulisan tugas akhir ini

Daftar Pustaka

Lampiran